

KK  
A 200/00  
Rah  
P

**PENERAPAN KONTRAK *FORWARD* SEBAGAI AKTIVITAS *HEDGING*  
UNTUK MENEKAN RESIKO RUGI KURS ATAS KEWAJIBAN  
DALAM VALAS DAN PENYAJIANNYA SECARA WAJAR  
DALAM LAPORAN KEUANGAN**

**STUDI KASUS PADA PT. PAL INDONESIA (PERSERO)**

**SKRIPSI**

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH

**VIVI RAHAYU**  
No. Pokok : 049615470

**KEPADA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2000**

SKRIPSI

PENERAPAN KONTRAK FORWARD SEBAGAI AKTIVITAS HEDGING  
UNTUK MENEKAN RESIKO RUGI KURS ATAS KEWAJIBAN  
DALAM VALAS DAN PENYAJIANNYA SECARA WAJAR  
DALAM LAPORAN KEUANGAN  
STUDI KASUS PADA PT. PAL INDONESIA (PERSERO)

DIAJUKAN OLEH:

VIVI RAHAYU

No. Pokok: 049615470

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

DOSEN PEMBIMBING,



Dr. PARWOTO WIGNJOHARTOJO, SE.Ak

Tanggal 3 Oktober 2000 .....

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. WIDI HIDAYAT, MSi. Ak

Tanggal 19/10-2000 .....

SURABAYA, 28 AGUSTUS 2000

DITERIMA DENGAN BAIK DAN SIAP UNTUK DIUJI

DOSEN PEMBIMBING





## ABSTRAK

Salah satu dampak globalisasi bagi Indonesia adalah semakin banyak perdagangan internasional yaitu ekspor impor yang membutuhkan pembayaran setelah tanggal penyerahan barang. Tetapi dalam kenyataannya, karena posisi rupiah yang relatif kurang kuat (*soft currency*), posisi untuk menentukan rupiah sebagai alat pembayaran juga kurang kuat, sehingga pembayaran pinjaman atau impor seringkali menggunakan mata uang negara kreditur yang akan mempunyai nilai kurs yang berbeda antara tanggal transaksi, tanggal neraca dan tanggal pelunasan pinjaman.

Perubahan nilai kurs valuta asing tersebut hendaknya diantisipasi sebelumnya sehingga perusahaan dapat memanfaatkan peluang atau menghindari terjadinya resiko yang tidak menguntungkan. Hedging atau lindung nilai sebagai pemagaran resiko disamping dapat menutup *exposures* perusahaan yang pada intinya menghindarkan perusahaan dari *value destruction* transaksi utama juga dapat menimbulkan *value creation* dari usaha untuk meminimumkan *cost of debt*.

Hedging di Indonesia dapat dilakukan dengan cara pembelian di muka valuta asing lewat kontrak (kontrak forward), antara perusahaan dengan bank devisa. Teknik hedging dengan menggunakan *forward contract* ini banyak digunakan oleh perusahaan besar atau perusahaan multinasional untuk melindungi *receivable* dan *payable*-nya yang relatif besar terhadap resiko kurs. Penerapan kontrak forward terhadap hutang usaha dalam valas akan menghasilkan laporan keuangan yang wajar bila perlakuan akuntansinya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dan penerapan itulah yang diangkat menjadi rumusan masalah. Dalam memecahkan permasalahan, digunakan metode penelitian kualitatif-studi kasus.

Objek penelitian ini adalah PT. PAL Indonesia (Persero) yang memproduksi barang dan jasa di bidang perkapalan. PT. PAL yang memiliki produk unggulan kapal niaga dengan kandungan teknologi tinggi memerlukan material impor kurang lebih 70% dari keseluruhan material. Disamping itu pembelian material dari dalam negeri juga banyak yang menggunakan mata uang asing (USD). Karena pembelian dilakukan secara kredit dan perusahaan tidak melakukan aktivitas hedging dalam bentuk apa pun, maka perusahaan dihadapkan pada resiko kerugian yang cukup besar akibat fluktuasi nilai rupiah terhadap valas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. PAL telah memberikan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan SAK untuk pembelian material dalam valas. Sedangkan untuk selisih kurs, catatan perusahaan menunjukkan bahwa pada tahun 1997 PT. PAL mengalami laba selisih kurs yang tertinggi (Rp 5.586.837.754,00), tetapi sebaliknya pada tahun 1998 dan 1999 PT. PAL justru menderita rugi selisih kurs (masing-masing Rp 38.271.280.473,00 dan Rp 28.085.534.913). Dengan demikian disarankan untuk PT. PAL menerapkan hedging terhadap transaksi dalam valasnya yang rawan dari resiko fluktuasi kurs yang tidak menguntungkan sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapat valas dengan nilai pertukaran yang pasti pada tanggal jatuh kontrak. Dan dalam menerapkan hedging tersebut, perusahaan harus memahami perlakuan akuntansi yang tepat sesuai Standar Akuntansi Keuangan sehingga laporan keuangan dan catatan penting lainnya benar-benar menampakkan kegiatan perusahaan secara tepat, lengkap dan jelas.